

# PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN DAN BAHAN TAMBAHAN PANGAN BAGI KELOMPOK WANITA TANI DESA SUKOREJO KECAMATAN SAMBIREJO SRAGEN

Merkuria Karyantina<sup>1)</sup>, Akhmad Mustofa<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Teknologi dan Industri Pangan Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Email : kar\_yantina@yahoo.com / garadaiva@gmail.com

## ABSTRAK

Sragen khususnya kecamatan Sambirejo merupakan daerah dengan potensi hasil pertanian yang melimpah. Hasil pertanian tersebut seperti pisang, jagung, jeruk cabe dan lain – lain. Masyarakat sudah banyak yang mencoba mengelola potensi tersebut dengan membentuk usaha skala rumah tangga sebagai tambahan hasil di rumah mereka sendiri. Pengetahuan tentang cara pembuatan produk pangan sudah banyak mereka peroleh tetapi tentang masalah keamanan pangan terutama penggunaan bahan tambahan pangan yang aman, masih sedikit mereka peroleh. Padahal keamanan pangan menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap produsen pangan baik skala rumah tangga maupun industri besar. Hal tersebut mendorong dilakukan penyuluhan bagi para pengusaha rumah tangga agar mereka memperoleh pengetahuan yang mencukupi dan dapat memproduksi pangan sesuai standar yang diperlukan. Tujuan penyuluhan adalah memberikan wawasan kepada masyarakat tentang Bahan Tambahan Pangan sehingga masyarakat dapat menggunakan bahan tambahan pangan secara baik dan benar serta sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan tidak merugikan produsen maupun konsumen. Metode penyuluhan adalah dengan penyampaian materi disertai Tanya jawab dengan peserta.

**Kata kunci :** *Sambirejo, olahan pangan, bahan tambahan pangan*

## ABSTRACT

Sragen especially Sambirejo sub-district is an area with abundant agricultural potential. Agricultural products such as bananas, corn, orange chillies and others. Many people have tried to manage this potential by forming of home industry as additional salary. They have gained a lot of knowledge about how to make food products, but about food safety issues, especially the use of safe food additives, they still get little. Whereas food security is one of the conditions that must be met by every food producer both household and large industries. This encourages counseling for household entrepreneurs so that they obtain sufficient knowledge and can produce food according to the required standards. The purpose of counseling is to provide insight to the public about Food Additives so that people can use food additives properly and correctly and so that they can improve product quality and not harm producers or consumers. The method of counseling is the delivery of material with questions and answers with participants.

**Keywords:** *Sambirejo, food processing, food additives*

## PENDAHULUAN

Sragen adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah bagian Timur Selatan. Daerah ini termasuk dalam eks karesidenan Surakarta. Sragen memiliki luas wilayah 94.155,81 ha yang terdiri dari 20 kecamatan, 12 kelurahan dan 196 desa (Pemkab Sragen, 2014).

Daerah ini memiliki pertanian utama padi dengan padi organic yang cukup berkembang dan dipasarkan ke berbagai daerah.

Kecamatan Sambirejo sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah 4.842,51 ha yang terdiri dari 9 desa dengan jumlah penduduk 35.715

orang (BPS, 2017). Kecamatan Sambirejo berbatasan dengan Kecamatan Gondang Sragen di wilayah Utara, kecamatan Kedawung di wilayah Barat, provinsi Jawa Timur di wilayah Timur dan dengan Kabupaten Karanganyar di bagian Selatan. Jika diukur dari Kota Sragen, kecamatan ini berjarak sekitar 12 km.

Di kecamatan Smbirejo padi merupakan tanaman utama. Pada tahun 2014 produksi padi di wilayah ini mencapai 234.280 kuintal dengan luas areal penanaman mencapai 3.940 ha. Di samping padi terdapat juga beberapa tanaman hortikultura lainnya yaitu jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai, kacang hijau dan lain – lain. Untuk tanaman buah – buahan yang terbanyak adalah manga yang disusul kemudian oleh pisang, jambu biji, belimbing dan lain – lain. Di samping potensi pertanian, di kecamatan ini juga memiliki berbagai potensi ternak seperti sapi, kambing, ayam dan lain – lain.

Melihat potensi pertanian dan peternakan seperti itu, maka telah berkembang berbagai industri kecil ataupun industri rumah tangga yang bergerak di bidang pangan, peternakan ataupun bidang lainnya. Hingga tahun 2016 tercatat ada 59 industri kecil yang bergerak di berbagai bidang. Sementara itu tercatat ada 515 industri skala rumah tangga yang berkembang di kecamatan Sambirejo yang bergerak di berbagai bidang usaha (BPS, 2017).

Sukorejo sebagai salah satu desa di kecamatan Sambirejo juga memiliki potensi industri rumah tangga yang cukup baik juga. Di desa ini tercatat ada 5 industri kecil dan 44 industri skala rumah tangga di berbagai bidang usaha. Khusus di bidang pangan, industri rumah tangga yang berkembang adalah industri pengolahan aneka keripik, stik buah dan sayur serta beras organik. Hal ini sesuai dengan potensi daerah yang telah disebutkan sebelumnya.

Berbagai industri pangan tersebut sebagian besar adalah pemain pemula yang belum terlalu memahami berbagai regulasi pangan yang berlaku selama ini tentang keamanan pangan khususnya tentang bahan tambahan pangan.

Kegiatan pengabdian dilakukan di dusun Plalangan RT 05 Sukorejo Sambirejo Sragen di Kelompok Wanita Tani Dewi Sinta. Pengabdian dimaksudkan untuk membina kelompok yang selama ini sudah memproduksi berbagai keripik, stik dan lain – lain untuk memahami tentang bahan tambahan makanan sesuai dengan peraturan pemerintah. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan para peserta dapat memahami dan menerapkan tentang penggunaan bahan pengawet, bahan pewarna dan pemanis buatan yang benar dan sesuai dengan peraturan yang ada.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **a. Prioritas Persoalan Mitra**

Persoalan mitra adalah kurang adanya pemahaman penggunaan bahan tambahan pangan, sehingga mitra takut untuk menggunakannya. Bahan Tambahan Pangan boleh digunakan asal sesuai aturan yang berlaku, dan mendukung daya simpan dari produk pangan.

### **b. Metode Pendekatan**

Sebelum pelaksanaan pelatihan, akan dilakukan pendekatan kepada masyarakat sasaran melalui Ketua kelompok. Pendekatan bertujuan untuk menyampaikan alasan pentingnya program, latar belakang dan tujuan dilaksanakannya rencana pelatihan dan teknis kerja pelatihan yang akan dilakukan.

Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan dan paparan tentang penggunaan bahan tambahan pangan, serta peran bahan tambahan pangan dalam mendukung daya simpan produk pangan.

### **c. Prosedur Kerja**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode adalah

- 1) Koordinasi dengan masyarakat serta aparat pemerintah yang terkait
- 2) Pelaksanaan program pelatihan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama
- 3) Pemantauan
- 4) Evaluasi pelaksanaan program

### 5) Pendampingan

Kegiatan ini akan melibatkan satu kelompok warga melalui ketua kelompok yang mengkoordinir masyarakat sekitarnya. Diharapkan partisipasi masyarakat cukup besar karena berorientasi untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.

#### d. Rencana Kegiatan dan Solusi Pemecahan Permasalahan

Rencana kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang bahan tambahan pangan. Penyuluhan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Pendampingan terus dilakukan sampai masyarakat mampu membuat produk dengan penambahan bahan tambahan pangan yang sesuai aturan sehingga mendukung daya simpan produk.

#### e. Partisipasi Mitra dalam Program

Masyarakat diharapkan partisipasinya dalam penyuluhan tersebut, sehingga mampu membuat produk dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi produk.

#### f. Luaran yang dihasilkan serta spesifikasinya

Luaran dari pengabdian ini adalah kelompok tani mampu menggunakan bahan tambahan pangan secara baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga mendukung dalam hal daya simpan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2018 diikuti oleh sekitar 25 peserta yang merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Dewi Sinta Plalangan Sukorejo Sambirejo Sragen. Pelatihan ini dihadiri juga oleh Kepala Desa Sukorejo dan juga Petugas Lapangan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen.

Dalam pertemuan tersebut dimulai dengan penyampaian materi tentang materi keamanan pangan dan juga Bahan Tambahan Pangan. Selanjutnya diikuti dengan diskusi. Dari diskusi yang dilakukan terlihat bahwa para peserta pelatihan belum memahami berbagai aturan dalam keamanan pangan khususnya bahan tambahan pangan. Mereka belum memahami tentang

berbagai penggunaan pemanis buatan, pengawet, pewarna dan lain – lain. Selama ini mereka memahami bahwa hal – hal tersebut dilarang digunakan. Padahal sebenarnya penggunaan bahan – bahan tersebut dapat dilakukan asalkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Para peserta pelatihan merupakan pelaku industri kecil yaitu produsen nata de coco, tempe, onde – onde, kerupuk, pangsit dan lain – lain. Dalam diskusi tersebut yang banyak mereka pertanyakan adalah tentang penggunaan dan dosis dari bahan tambahan pangan saat akan digunakan pada produk yang mereka buat. Kesulitan yang mereka alami adalah karena sebagian besar mereka belum memiliki timbangan yang mampu menimbang dalam ukuran yang kecil, misal kurang dari 10 gram. Hal ini terjadi karena mereka adalah pelaku industri kecil sehingga kapasitas produksi mereka juga masih kecil. Dengan jumlah produksi yang kecil tentu saja penggunaan dari bahan tambahan pangan juga kecil. Sebagai contoh adalah bahan pengawet yang ditetapkan pemerintah adalah bahwa boleh digunakan dengan dosis maksimal sebesar 50 miligram per kilogram bahan olah. Dengan demikian jika produsen makanan akan menggunakan bahan pengawet dan kapasitas produksi industri miliknya adalah sebesar 10 kg per hari, maka dia hanya membutuhkan maksimal 500 miligram saja atau jika dikonversi dalam gram menjadi 0,5 gram saja. Jumlah yang sangat kecil, sehingga tidak mungkin dapat ditimbang dengan menggunakan timbangan kue biasa yang ketelitiannya biasanya adalah sekitar paling rendah 100 gram.

Kendala di atas dapat diatasi dengan cara kelompok membeli timbangan dengan skala pengukuran yang kecil dan menjadi milik kelompok. Kelompok juga bisa menyediakan bahan pengawet, pemanis buatan ataupun pewarna makanan yang telah dikemas dalam ukuran yang sesuai, misal kemasan 0,5 gram atau lainnya sesuai kebutuhan anggota kelompok. Bagi anggota kelompok yang membutuhkan dapat membeli di pos kelompok yang ditunjuk, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan.

Ide yang disampaikan oleh tim pengabdian Fatipa Unisri ini dapat diterima oleh kelompok dan akan dicoba untuk diterapkan sehingga mereka dapat memproduksi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Kelompok tani sangat antusias pada penyuluhan ini, karena sangat mendukung daya simpan dari produk yang mereka hasilkan. Ide yang kami sampaikan, dalam

penyediaan timbangan dengan kapasitas kecil, diterima dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, 2017. *Statistik Daerah Kabupaten Sragen 2017*. Sragen: BPS Kabupaten Sragen.
- Pemkab Sragen, 2014. *Potensi Pertanian Kabupaten Sragen*. <http://www.sragenkab.go.id/statis-70-pertanian.html>. [Diakses 20 Januari 2018].